

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Al-Munawwarah

Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru beralamat di Jalan Trikora Banjarbaru, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kelurahan Kemuning, Kota Banjarbaru. Pembangunan Masjid ini dimulai pada tahun 2002 sampai dengan peresmiannya pada 1 Juli 2010. Menurut Drs. H. Rustam Effendi, M. A.P. selaku Sekretaris Panitia Pembangunan Masjid Agung menuturkan bahwa masjid ini dibangun diatas tanah Pemerintah Kota Banjarbaru dengan luas lahan 3,4 Hektar. Pembangunan Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru mencapai kurang lebih 8 tahun lamanya dan menghabiskan dana ± 34 milyar.¹

Masjid dengan luas bangunan 50x50 meter ini dibangun dengan inisiasi dari Walikota Banjarbaru pada saat itu di pimpin oleh H. Rudy Resnawan setelah ±2 tahun Kota Banjarbaru berpisah dengan Kabupaten Banjar. Sebagian masyarakat ada yang kurang sependapat karena lokasi tersebut masih berupa hutan dan jauh dari pemukiman masyarakat. Pendapat masyarakat juga didukung

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Manruni Bendahara Umum Masjid Agung Al-Munawwarah, 29 November 2024

dengan pendapat Gubernur Kalimantan Selatan H. Syahril Dahram yang pada saat itu sedang meletakkan batu pertama dimulainya pendirian Masjid Agung.² Meskipun terdapat perbedaan pendapat beliau tidak berubah pemikiran karena beliau berkeyakinan pada suatu saat Masjid Agung ini akan berada ditempat yang strategis, dan berada tengah pusat pemerintahan, baik pemerintahan Kota Banjarbaru maupun pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan.

Gambar 4.1 bersama Bendahara Umum Masjid Agung Bapak Manruni, ST



Sumber: Dokumentasi peneliti bersama Bapak Manruni bendahara umum masjid agung al-munawwarah

² Drs. M. Aride Bahrian, *Sejarah Masjid Agung Al-Munawwarah Dan Masjid-Masjid Di Kota Banjarbaru* (Banjarbaru: Dewan Masjid Indonesia Kota Banjarbaru Atas Kerjasama Dengan Pemerintah Kota Banjarbaru, 2011).

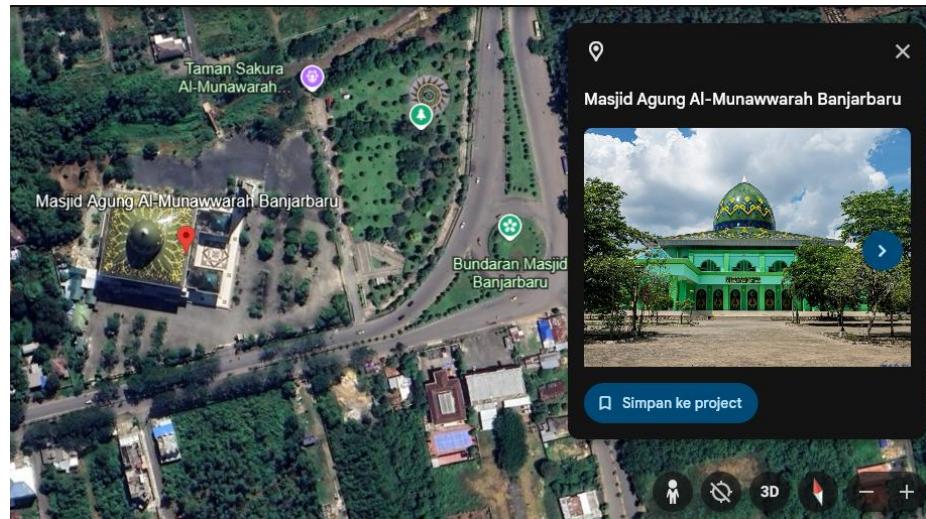
Pemberian nama dari Masjid Agung ini dilakukan dengan penjaringan oleh H. Rudy Resnawan, sebagian besar ada yang mengusulkan untuk mengenang beliau selaku orang yang berjasa mempelopori pendirian Masjid Agung maka nama beliaulah yang dijadikan sebagai nama Masjid Agung. Namun, beliau kurang sepandapat dan beliau tetap meminta pendapat para tokoh masyarakat dan para ulama. KH.Abdul Hasan, seorang ulama yang cukup dikenal di kota Banjarbaru, pimpinan Majelis Taklim Darul Ihsan, berdomisili di Jalan Djafi Zam-Zam Kelurahan Kemuning Banjarbaru, mengusulkan dengan nama "MADINATUL MUNAWWARAH", kemudian Drs. H. Nafiah Muhja, Ketua MUI kota Banjarbaru mengusulkan "AL-MUNAWWARAH", dan masih ada beberapa nama lagi yang diusulkan oleh ulama/tokoh masyarakat.

b. Letak Geografis Masjid Agung Al-Munawwarah

Luas wilayah Masjid Agung Al-Munawwarah secara geografis terletak pada $3^{\circ}27'41''$ lintang Selatan dan $114^{\circ}49'28''$. lintang timur. Lokasi Masjid saat ini berada dititik yang dipersiapkan untuk menjadi pusat dari Kota Banjarbaru. Dengan lokasi yang strategis, Masjid Agung ramai jemaah yang datang untuk melaksanakan salat fardhu, salat jum'at ataupun singgah sebagai tempat beristirahat.³

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Manruni Bendahara Umum Masjid Agung Al-Munawwarah, 29 November 2024

Gambar 4.2 Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru dari Google Earth



Sumber: Dokumentasi Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru dari *Google Earth*

Gambar 4.3 Kantor Sekretariat Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru



Sumber: Dokumentasi peneliti berdasarkan hasil observasi di masjid agung al-munawwarah

Pada Masjid Agung Al-Munawwarah juga terdapat ruangan sekretariat sebagai tempat administrasi Masjid, berisi arsip-arsip penting yang berhubungan Masjid Agung Al-Munawwarah. Selain

itu, pada depan Masjid Agung juga dibangun ruang terbuka hijau untuk para masyarakat kota Banjarbaru, serta telah tersedia fasilitas parkir yang untuk para jemaah baik itu transportasi motor, mobil, bus dan truk.

- c. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru
- Adapun sarana dan prasarana yang ada pada Masjid Agung Al-Munawwarah ini untuk mendukung dalam *imarah* masjid yaitu:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Masjid Agung Al-Munawwarah

No	Nama Fasilitas	Tersedia
1	Seperangkat Sound System	✓
2	Mimbar	✓
3	Al-Qur'an	✓
4	Ruang Kesekretaritan	✓
5	Kursi	✓
6	Yasin	✓
7	Alat Salat	✓
8	Tempat Parkir	✓
9	Kipas Angin	✓
10	<i>Air Conditioner</i>	✓
11	Tempat Wudu	✓
12	Meja	✓

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama Fasilitas	Tersedia
13	Ruang Terbuka Hijau	✓
14	Mobil Ambulance	✓
15	Lemari	✓
16	CCTV	✓
17	Genset	✓
18	Peralatan Habsy	✓

Sumber: Dokumen Arsip Masjid Agung Al-Munawwarah

2. Manajemen *Imarah* Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru

Manajemen merupakan instrumen fundamental dalam optimalisasi fungsi kelembagaan untuk mencapai objektif yang telah ditetapkan melalui serangkaian aktivitas terstruktur. Dalam konteks institusi keagamaan, seperti yang diimplementasikan di Masjid Agung Al-Munawwarah, pencapaian target institusional berupa pemakmuran masjid direalisasikan melalui program-program yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Revitalisasi dan pengembangan fungsi masjid diaktualisasikan melalui diversifikasi program dakwah yang berorientasi pada pengembangan *imarah* serta pemberian stimulus spiritual kepada jemaah untuk meningkatkan intensitas ibadah dan memperkuat dimensi ketakwaan, yang terintegrasi dalam ranah ritual

peribadatan dan aktivitas sosial kemasyarakatan (*Mahdhah* dan *Ghairu Mahdhah*).

Fungsi manajemen yang diterapkan oleh pengurus Masjid Agung Al-Munawwarah meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Berikut merupakan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Manajemen *Imarah* Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru:

a. Perencanaan (*Planning*)

Masjid Agung Al-Munawwarah menerapkan fungsi manajemen yang dimulai dengan tahap perencanaan yang matang. Perencanaan menjadi kunci penting dalam menyusun berbagai program kegiatan agar bisa berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam prosesnya, perencanaan melibatkan penyusunan ide dan gagasan tentang target yang ingin dicapai serta langkah-langkah yang perlu dilakukan, khususnya untuk mewujudkan kemakmuran masjid.

Masjid sebagai lembaga perencanaan yang baik sangat diperlukan agar semua kegiatan dapat terorganisir dengan benar. Perencanaan pada dasarnya adalah proses menentukan tujuan lembaga dan cara mencapainya. Masjid Agung Al-Munawwarah, ketua masjid bertanggung jawab dalam merencanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan memberikan manfaat bagi jemaah. Perencanaan ini biasanya

dilakukan melalui rapat bersama sebelum setiap kegiatan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Manruni, ST selaku bendahara umum Masjid Agung Al-Munawwarah, mengatakan bahwa

Setiap kami handak meadakan acara, ketua harian (Pak Ruspandie) meadakan rapat lawan pengurus beberapa bulan sebelum acara. Dirapat itu kami membahas apa yang perlu dipersiapkan. Semisal ustaznya siapa yang handak diundang, waktunya ditentukan, dan budget kegiatannya. Dan kami ada rencana cadangan apabila dari ustaz atau penceramah yang kami undang sebelumnya kada kawa hadir, jadi kami sudah punya solusi dan seberaataan itu sudah dipikirkan sebelum acara dilaksanakan.⁴

(Setiap kami akan mengadakan acara, ketua harian (Pak Ruspandie) mengadakan rapat dengan pengurus beberapa bulan sebelum acara. Dalam rapat tersebut, kami membahas hal-hal yang perlu dipersiapkan. Misalnya siapa ustaz yang akan diundang, penentuan waktu, dan anggaran kegiatan. Kami juga memiliki rencana cadangan apabila ustaz atau penceramah yang kami undang sebelumnya tidak dapat hadir, sehingga kami sudah memiliki solusi dan semuanya itu sudah dipikirkan sebelum acara dilaksanakan).

Program Masjid Agung Al-Munawwarah yang mencakup aspek ritual keagamaan dan sosial kemasyarakatan diimplementasikan dalam bentuk aktivitas yang terstratifikasi dalam kategori harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, meliputi:

⁴ Hasil Wawancara Bapak Manruni Bendahara Umum Masjid Agung Al-Munawwarah, 29 November 2024

Tabel 4.2 Program Kegiatan di Masjid Agung Al-Munawwarah

i. Kegiatan Harian Masjid Agung Al-Munawwarah

No	Kegiatan	Peserta	Ibadah	Waktu
1	Salat fardhu berjemaah	Masyarakat Banjarbaru dan sekitarnya, serta para musafir	Ritual	Setiap hari
2	<i>Rest Area</i>	Jemaah masjid dan para musafir	Sosial	Setiap hari

ii. Kegiatan Mingguan Masjid Agung Al-Munawwarah

No	Kegiatan	Peserta	Ibadah	Waktu
1	Salat Jum'at	Jemaah laki-laki	Ritual	Setiap hari Jum'at
2	Majelis Taklim	Masyarakat Umum	Sosial	Setiap malam Rabu selesai salat maghrib dan setiap sabtu selesai salat subuh
3	Belajar mengaji tilawah	Masyarakat Banjarbaru dan sekitarnya, serta para musafir	Sosial	Setiap sabtu selesai salat zuhur
4	Latihan Maulid Habsy	Remaja masjid	Sosial	Sesuai dengan tanggal yang ditentukan

Lanjutan Tabel 4.2

iii. Kegiatan Tahunan Masjid Agung Al-Munawwarah

No	Kegiatan	Peserta	Ibadah	Waktu
1	Kegiatan Bulan Ramadhan (tarawih, tadarus dan ceramah subuh	Masyarakat Banjarbaru dan sekitarnya, serta para musafir	Ritual	Setiap bulan Ramadhan
2	Salat Idul Fitri	Masyarakat Banjarbaru dan sekitarnya, serta para musafir	Ritual	Sesuai dengan tanggal jatuhnya hari raya Idul Fitri
3	Salat Idul Adha	Masyarakat Banjarbaru dan sekitarnya, serta para musafir	Ritual	Sesuai dengan tanggal jatuhnya hari raya Idul Adha
4	Pembagian daging kurban	Masyarakat sekitar area masjid	Sosial	Setiap hari raya Idul Adha
5	Haul Abah Guru Sekumpul	Masyarakat umum	Sosial	Sesuai tanggal yang ditentukan pengurus
6	<i>Rest Area</i> Jemaah Haul Abah Guru Sekumpul	Masyarakat umum	Sosial	Sesuai tanggal jatuhnya haulan

Sumber: berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Taufik seksi humas dan kesekretariatan, 2 Desember 2024

Jadwal khatib dan muadzin setiap tahunnya juga direncanakan oleh pengurus masjid, penyusunan jadwal tersebut

dilakukan ketika memasuki awal tahun masehi. Adapun jadwal Khatib/Imam dan Muadzin pada tahun 2024, diantaranya:

Tabel 4.3 Jadwal Khatib/Imam dan Muadzin Salat Jumat Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru Tahun 2024

No	Tanggal	Muadzin	Khatib/Imam
1	5 Januari 2024	H. Ahmad Rifai	Ustaz H. Hadi
2	12 Januari 2024	Saifuddin	Ustaz H. Samani, S.Ag
3	19 Januari 2024	Ahmad Fauzan	Ustaz Said Tahir
4	26 Januari 2024	Wardiansyah	Ustaz Abdurahim Sabran
5	2 Februari 2024	Ahmad Gazali Rahman	Habib Muhammad Al Hiyyd
6	9 Februari 2024	Syahruddin	Ustaz H. Syahdi Hidayat, S.Ag
7	16 Februari 2024	Muslih	Ustaz H. Baihaqi
8	23 Februari 2024	Muhammad Riduan Busairi	Ustaz Muhammad Hafiz
9	1 Maret 2024	Wardiansyah	Ustaz Drs. H. Abdurrahman
10	8 Maret 2024	H. Ahmad Rifai	Ustaz H. Wahyudi,Lc
11	15 Maret 2024	M. Anwar	Ustaz Alamul Huda
12	22 Maret 2024	Ahmad Baihaqi	Ustaz H. Syamsunie, S.Pd,I
13	29 Maret 2024	Ahmad Fauzan	Habib Hasan Ba'bud
14	5 April 2024	Ahmad Gazali Rahman	Habib Muhammad Al Hiyyd
15	12 April 2024	Muslih	Ustaz H. Suhaimi, Lc
16	19 April 2024	M. Anwar	Ustaz H. Sihabuddin, Lc

Lanjutan Tabel 4.3

No	Tanggal	Muadzin	Khatib/Imam
17	26 April 2024	Zainuddin	Ustaz H. Ahmad Ramadhan
18	3 Mei 2024	H. Ahmad Rifai	Ustaz H. Samani, S.Ag
19	10 Mei 2024	Syahruddin	Ustaz H. M. Ibnu Atahillah
20	17 Mei 2024	Wardiansyah	Ustaz Muhammad Hafiz
21	24 Mei 2024	Muslih	Ustaz Supian Sauri, S.H, Lc
22	31 Mei 2024	Ahmad Ghazali Rahman	Ustaz Mujiburrahman, S.Pd.I
23	7 Juni 2024	Zainudin	Ustaz H. Syahdi Hidayat, S.Ag
24	14 Juni 2024	Ahmad Baihaqi	Ustaz Drs. H. Abdurrahman
25	21 Juni 2024	Ahmad Fauzan	Ustaz Said Tahir
26	28 Juni 2024	Muhammad Riduan Busairi	Habib Muhammad Al Hiyyd
27	5 Juli 2024	H. Ahmad Rifai	Ustaz H. Ahmad Juanda, Lc
28	12 Juli 2024	Syahruddin	Ustaz H. Hadi
29	19 Juli 2024	M. Anwar	Ustaz H. Nasrullah, S.Pd.I
30	26 Juli 2024	Wardiansyah	Ustaz H. Wahyudi, Lc
31	2 Agustus 2024	Saifuddin	Ustaz H. Suahimi, Lc
32	9 Agustus 2024	Muslih	Habib Muhammad Al Hiyyd
33	16 Agustus 2024	Ahmad Fauzan	Ustaz H. Baihaqi
34	23 Agustus 2024	Ahmad Gazali Rahman	Ustaz Abdurahim Sabran
35	30 Agustus 2024	Zainudin	Ustaz H. Syahdi Hidayat, S.Ag

Lanjutan Tabel 4.3

No	Tanggal	Muadzin	Khatib/Imam
36	6 September 2024	H. Ahmad Rifai	Habib Idrus Bin Abdullah Al-Aydrus
37	13 September 2024	Syahruddin	Ustaz H. M. Saman, S.Ag
38	20 September 2024	Muslih	Ustaz H. Maseri, S.Ag
39	27 September 2024	Ahmad Gazali Rahman	Ustaz H. Ahmad Ramadhan
40	4 Oktober 2024	Zainuddin	Ustaz Drs. H. Abdurrahman
41	11 Oktober 2024	Ahmad Fauzan	Habib Idrus Bin Abdulah Al-Aydrus
42	18 Oktober 2024	Muhammad Ridwan Busairi	Ustaz M. Hasan Muhamajirin
43	25 Oktober 2024	H. Ahmad Rifai	Ustaz Alamul Huda
44	1 November 2024	Syahruddin	Ustaz H. Suhaimi, Lc
45	8 November 2024	M. Anwar	Ustaz H. Syahdi Hidayat, S.Ag
46	15 November 2024	Wardiansyah	Habib Muhammad Bin Umar Al Hiyyd
47	22 November 2024	Ahmad Baihaqi	Habib Hasan Ba'bud
48	29 November 2024	Muslih	Ustaz Ahmad Qusairi
49	6 Desember 2024	Saifuddin	Ustaz H. Sihabuddin, Lc
50	13 Desember 2024	Wardiansyah	Ustaz H. Syamsunie, S.Pd.I
51	20 Desember 2024	Ahmad Fauzan	Ustaz H. Husin Qadri
52	27 Desember 2024	Zainuddin	Ustaz H. Ahmad Baihaqi

Sumber: Dokumen Arsip Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian di Masjid Agung Al-Munawwarah dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan sistematis. Tahap pertama dimulai dengan pengelompokan pengurus berdasarkan kompetensi dan bidang tugas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap posisi diisi oleh orang yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan tanggung jawab yang akan diemban.

Tahap berikutnya adalah proses pendistribusian dan penjelasan detail mengenai tugas, wewenang, serta tanggung jawab kepada setiap pengurus. Dalam tahap ini, setiap pengurus mendapatkan pemahaman yang jelas tentang apa yang harus mereka kerjakan, batasan wewenang yang mereka miliki, dan hasil apa yang diharapkan dari pelaksanaan tugas mereka. Proses ini penting untuk menghindari tumpang tindih tugas dan memastikan bahwa semua aspek pengelolaan masjid tercakup dalam pembagian tugas tersebut.

Selanjutnya, dilakukan pembangunan dan penguatan hubungan kerja sama antar pengurus. Tahap ini mencakup pembentukan mekanisme komunikasi yang efektif, pengembangan sistem koordinasi antar bidang, dan penciptaan iklim kerja yang mendukung tercapainya sinergi dalam pelaksanaan program masjid. Kerja sama yang baik antar pengurus menjadi kunci

penting dalam memastikan kelancaran operasional dan tercapainya tujuan pemakmuran masjid. Berikut ini struktur kepengurusan Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru.

Tabel 4.4 Struktur Pengurus Masjid Agung Al-Munawwarah

No	Nama	Jabatan
I	Wali Kota Banjarbaru Wakil Wali Kota Banjarbaru Ketua DPRD Kota Banjarbaru	Pembina
II	Kepala Kantor Kemenag Kota Banjarbaru Ketua MUI Kota Banjarbaru Ketua DMI Kota Banjarbaru KH. Ahmad Murni Habib Muhammad Al Hiyyd	Penasehat
III	Badan Pengelola	
	Drs. H. Said Abdullah, M.Si	Ketua Umum
	Drs. H. Ruspandie, MM	Ketua Harian
	Drs. H. Abdurrahman	Ketua I
	H. Rahmadi, S.Sos, M.AP	Ketua II
	H. Syahdi Hidayat Said, S.Ag	Sekretaris Umum
	Kabag Kesra SETDAKO Banjarbaru	Wakil Sekretaris
	Manruni, ST	Bendahara
	Sub Koord. Pengelolaan Bina Mental Spritual Pada Bagian Kesra SETDAKO Banjarbaru	Wakil Bendahara
IV	Seksi Peribadatan & Dakwah	
	H. Jazuli, S.Pd.I	Ketua
	H. Ibnu Athaillah	Anggota

Lanjutan Tabel 4.4

	Mujiburrahman, S.Pd.I	Anggota
V	Seksi Pendidikan & Pengajaran	
	Dedy Soetoyo, S. STP, MM	Ketua
	Harits, S.Pd.I	Anggota
	Syafrudin Noor, S.Pd	Anggota
	Muhammad Amin Hasan, SH.I	Anggota
VI	Seksi Humas	
	Adi Royan Pratama, ST	Ketua
	M. Taufiqurrahman. SH.I	Anggota
	Fakhriannor, S.Kom	Anggota
	Irfan, S.STP	Anggota
VII	Seksi Kepemudaan & Remaja Masjid	
	Said Fahmi Al Kaf	Ketua
	Fathurridha Said, S.Ag, M.Pd.I	Anggota
	Akmal Taklifi	Anggota
	Adriani	Anggota
VIII	Seksi Kebersihan, Pemeliharaan dan Perbaikan	
	Sirajoni, AP, MM	Ketua
	Sartono, S.Sos	Anggota
	Abdussamad	Anggota
	Mahrus	Anggota
IX	Seksi Air, Listrik & Elektronik	
	M. Aswadirani, S. Pi	Ketua
	Yani	Anggota
	Ahmad Sukany	Anggota
X	Seksi Keamanan	
	Helmiwansyah	Ketua
	Kabid Operasional dan Pengendalian Satpol PP	Anggota
XI	Seksi Kewanitaan	

Lanjutan Tabel 4.4

	Khalis Nialti, S.Pd	Ketua
	Lis Ana Herliani, ST, SH	Anggota
	Masliati	Anggota

Sumber: Dokumen Arsip Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru

Jabatan dan tugas pengurus Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru:

a) Pembina

Tugas utama seorang pembina adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada pengurus masjid dalam menjalankan program-program kemakmuran masjid. Pembina berperan aktif dalam merumuskan kebijakan dan program kerja masjid, serta memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan sejalan dengan visi dan misi masjid.

b) Penasehat

Penasehat umumnya bertugas untuk memberikan pandangan yang objektif dan independen. Penasehat tidak terlibat langsung dalam operasional harian masjid, namun memiliki wewenang untuk memberikan masukan dan pertimbangan terhadap program-program yang dijalankan.

c) Ketua Umum

Bertugas mengkoordinasikan program kegiatan masjid baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta memegang pertanggungjawaban.

d) Ketua Harian

Bertugas sebagai koordinator lapangan dalam setiap kegiatan masjid dan berkoordinasi secara langsung kepada setiap seksi untuk pelaksanaan kegiatan.

e) Ketua I

Bertugas dalam bidang *Idarah* dan *Riayah* Masjid Agung Al-Munawwarah, sehingga setiap tata kelola dan sarana prasarana yang dibutuhkan memerlukan koordinasi kepada ketua I.

f) Ketua II

Bertugas dalam bidang *Imarah* Masjid Agung Al-Munawwarah, sehingga setiap program kemakmuran Masjid memerlukan koordinasi kepada Ketua II.

g) Sekretaris Umum

Bertugas dalam hal surat menyurat & administrasi yang diperlukan baik itu surat masuk dan surat keluar.

h) Wakil Sekretaris

Bertugas membantu sekretaris dalam tugasnya dan mencatat inventaris masjid agung

i) Bendahara Umum

Bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan masjid dan aktivitas keuangan yang berjalan, baik itu kas masuk dan kas keluar, serta membuat laporan keuangan.

j) Wakil Bendahara

Bertugas membantu bendahara umum dalam menjalankan tugasnya.

k) Seksi Peribadatan & Dakwah

Bertugas mengagendakan dan menjalankan kegiatan Ibadah Mahdhah dan Gairu Mahdhah dalam program masjid yang setelahnya akan dikoordinasikan kepada ketua harian.

l) Seksi Humas

Bertugas dalam menyampaikan segala informasi kegiatan masjid agung kepada publik menyiaran kegiatan, menjalin komunikasi dengan lembaga-lembaga lain.

m) Seksi Pendidikan & Pengajaran

Bertugas dalam pengembangan dan pelatihan sdm pengurus masjid agung. Dan mengagendakan program pendidikan dan pembelajaran kepada jemaah masjid agung.

n) Seksi Kepemudaan & Remaja Masjid

Bertanggung jawab atas segala kegiatan pengembangan dan pembinaan para remaja masjid seperti pengkaderan remaja masjid.

o) Seksi Kebersihan, Pemeliharaan dan Perbaikan

Bertanggung jawab dalam memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Pada segi pemeliharaan bangunan meliputi hal bentuk bangunan, pemeliharaan kerusakan dan pemeliharaan kebersihan.

p) Seksi Air, Listrik & Elektronik

Bertanggung jawab dalam memastikan kelancaran operasional masjid dari sisi infrastruktur dasar. Mereka harus memiliki pengetahuan teknis yang memadai dan kemampuan untuk merespons cepat.

q) Seksi Keamanan

Bertugas dalam mengawasi ketika jalannya kegiatan dan melaksanakan tugas yang berkaitan dengan keamanan di lingkungan masjid agung.

r) Seksi Kewanitaan

Bertugas tugas dalam membangun komunikasi dan hubungan yang baik antar jemaah perempuan, serta menjadi jembatan antara jemaah perempuan dengan pengurus masjid, terkhusus dalam fasilitas yang layak dan nyaman kepada jemaah perempuan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating dalam manajemen masjid agung merupakan proses menggerakkan dan mengarahkan seluruh komponen organisasi masjid untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Manajemen masjid agung ditentukan oleh kemampuan pengurus dalam menggerakkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Makmurnya suatu masjid tentunya merupakan timbal balik dari

berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengurus masjid, hal ini penting untuk kesejahteraan umat dan masjid itu sendiri. Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru memiliki berbagai aktivitas dalam hal *Imarah* yang terbagi pada kegiatan harian, mingguan dan tahunan, diantaranya:

a) Aspek Ibadah Ritual

1) Salat Fardhu

Salat fardhu dilaksanakan lima kali dalam sehari.

Pada kegiatan salat dimasjid agung Al-Munawwarah jemaah menunjukkan tingkat partisipasi yang stabil dengan rata-rata 2-3 shaf jemaah pada setiap waktu salat, terkecuali pada malam senin dan subuh sabtu, karena ada kegiatan majelis taklim sesudahnya. Jemaah masjid tidak hanya terdiri dari penduduk lokal, tetapi juga para musafir yang singgah untuk melaksanakan ibadah.

Dalam pengelolaan ibadah salat, Masjid Agung Al-Munawwarah memiliki tiga imam rawatib yang bertugas secara bergiliran setiap bulannya, yaitu Bapak H. Jazuli, H. Ibnu Athaillah, dan Mujiburrahman. Pelaksanaan jadwal imam ini dikelola oleh seksi peribadatan dan dakwah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan salat berjemaah.

2) Salat Jum'at

Salat jum'at merupakan salat yang wajib dikerjakan bagi laki-laki dalam seminggu sekali dihari jum'at. Untuk jumlah jemaah yang hadir dalam pelaksanaan salat jum'at sekitar 8000 – 10.000 jemaah yang memenuhi ruang induk dan teras Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru. Dalam rangka persiapan pelaksanaan salat Jumat, pengurus Masjid Agung Al-Munawwarah melakukan serangkaian kegiatan persiapan pada hari Kamis. Persiapan ini meliputi pembersihan menyeluruh area masjid, termasuk halaman, fasilitas sanitasi, serta bagian interior masjid seperti mihrab dan mimbar khutbah. Pemeriksaan sistem audio juga menjadi bagian dari persiapan untuk memastikan kelancaran ibadah. Pengurus masjid juga bertanggung jawab memastikan kehadiran petugas salat Jumat, yang terdiri dari muadzin, khatib, dan imam. Jika terdapat petugas yang berhalangan hadir, pengurus segera mengatur penggantian untuk memastikan kelancaran pelaksanaan ibadah.

Sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan, bendahara masjid menyampaikan laporan keuangan pada saat salat jumat. Laporan ini mencakup rincian arus kas masjid, termasuk jumlah pemasukan dan pengeluaran, serta

perincian penggunaan dana untuk berbagai keperluan operasional masjid.

1) Salat Tarawih

Salat Tarawih dilaksanakan disetiap bulan Ramadhan. Pelaksanaan Salat tarawih dimasjid agung dilaksanakan setiap malam setelah salat isya dengan jumlah rakaat sebanyak 23 rakaat, termasuk salat witir. Pelaksanaan salat tarawih dipimpin oleh imam yang telah ditunjuk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus masjid. Sebelum pelaksanaan salat tarawih, pengurus masjid melakukan persiapan seperti membersihkan area masjid, menyalakan pendingin ruangan, dan memastikan sound system berfungsi dengan baik. Para jemaah mulai berdatangan ke masjid setelah berbuka puasa dan melaksanakan salat isya berjamaah.

2) Salat Idul Fitri dan Idul Adha

Pelaksanaan salat Idul Fitri dan Idul Adha di Masjid Agung Al-Munawwarah merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan pada pagi hari. Dalam mempersiapkan pelaksanaan ibadah ini, pengurus masjid melakukan serangkaian persiapan yang komprehensif untuk memastikan kelancaran kegiatan. Tahap persiapan dimulai dengan penentuan dan konfirmasi petugas ibadah, meliputi muadzin,

khatib, dan imam. Pengurus masjid memiliki sistem cadangan untuk mengantisipasi jika ada petugas yang berhalangan hadir, sehingga dapat segera dicarikan penggantinya.

Pengurus masjid secara gotong royong melakukan pembersihan menyeluruh pada seluruh area masjid. Hal ini mencakup pembersihan halaman, area parkir, dan fasilitas sanitasi untuk memberikan kenyamanan kepada jemaah. Perhatian khusus juga diberikan pada kebersihan interior masjid, termasuk ruang induk masjid. Untuk menjamin keamanan dan kenyamanan selama pelaksanaan ibadah, pengurus masjid bekerjasama dengan pemerintah Kota Banjarbaru dalam menjaga ketertiban parkir dan jalanan.

3) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al Qur'an dilaksanakan oleh remaja masjid pada setiap bulan Ramadhan dengan mengundang para siswa/i SMP dan SMA sederajat di wilayah Kota Banjarbaru. Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin – kamis dibulan Ramadhan, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada setiap hari setelah salat zuhur oleh para remaja Masjid Agung Al-Munawwarah dan dipimpin langsung oleh Bapak Syafruddin Noor. Kegiatan ini bertujuan agar generasi muda pada era modern ini tetap tidak lepas dari Al-Qur'an. Hal ini

disampaikan ketika wawancara bersama Akmal Taklifi selaku remaja masjid agung al-munawwarah, bahwa:

kegiatan tadarus Al-Qur'an kami adakan setiap bulan Ramadhan, kegiatan ini gasan anak-anak sekolah baik itu smp dan sma sederajat di wilayah kota Banjarbaru. Kami juga mencari pengajar dari pengurus masjid jua yang berpengalaman yakni, Bapak Syafruddin Noor. Tadarus Al-Qur'an diadakan senin sampai kamis, kegiatan kami batasi sampai minggu ketika, jadi disatu minggu akhir Bulan Ramadhan Tadarus ini sudah selesai⁵.

(Kegiatan tadarus Al-Qur'an kami selenggarakan setiap bulan Ramadhan, kegiatan ini diperuntukkan bagi anak-anak sekolah baik tingkat SMP maupun SMA sederajat di wilayah kota Banjarbaru. Kami juga menunjuk pengajar dari internal pengurus masjid yang berpengalaman yaitu Bapak Syafruddin Noor. Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan dari hari senin sampai kamis, kegiatan ini kami batasi hingga minggu ketiga, sehingga pada minggu terakhir bulan Ramadhan kegiatan tadarus ini sudah selesai).

a) Aspek Ibadah Sosial

1) Majelis Taklim

Majelis Taklim di Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru dalam satu minggu dilaksanakan dua kali, kegiatan ini bersifat umum. Pertama, setiap malam senin sesudah salat maghrib, pengajian dipimpin oleh Habib Muhammad Al Hiyyd dengan membacakan kitab Tasawuf *Minhajul Abidin* yang dikarang oleh Imam Al-Ghazali. Kegiatan ini diakhiri dengan salat isya berjemaah. Kedua, setiap ba'da subuh sabtu, pengajian dipimpin oleh KH.

⁵ Hasil Wawancara Bersama Akmal Taklifi Selaku Pengurus Remaja Masjid Agung Al-Munawwarah, 19 Desember 2024

Ahmad Murni (Guru Darat) dengan membacakan kitab Tafsir karangan Imam Nawawi Al Bantani yakni *Marahul Labid*. Kegiatan ini berlangsung sampai pada pukul 7 pagi dan diakhiri dengan sarapan bersama yang disediakan langsung oleh pengurus Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru.

Gambar 4.4 Ceramah Agama Malam Senin di Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru



Sumber: Dokumentasi peneliti berdasarkan hasil observasi di masjid agung al-munawwarah

2) Belajar Mengaji Tilawah

Mengaji tilawah dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah salat zuhur, kegiatan ini rutin berlangsung mingguan dipimpin oleh Ustaz Syahruddin. Kegiatan ini diinisiasi oleh remaja masjid, segala pengurus remaja masjid dilibatkan dalam proses belajar mengajar, hal ini bertujuan

untuk menciptakan regenerasi pengurus berjalan dengan baik.

3) Maulid Habsy

Remaja Masjid Agung Al-Munawwarah kota Banjarbaru melaksanakan kegiatan Maulid Habsy. Kegiatan ini diselenggarakan setiap minggu pada malam kamis di ruang induk masjid, kegiatan yang berlangsung setelah salat isya tersebut dibuka secara umum kepada para jemaah yang ingin berhadir. Selain itu kegiatan habsy juga dilaksanakan pada malam rabu khusus para remaja masjid perempuan. Kegiatan ini sekaligus latihan dalam persiapan peringatan hari besar Islam dan juga Tabligh Akbar⁶.

Berdasarkan wawancara bersama Akmal Taklifi selaku selaku remaja masjid agung al-munawwarah mengatakan:

Latihan maulid habsy itu kami bagi jadi dua, untuk lakian dan binian. Lakian kami adakan setiap malam kamis dan itu terbuka untuk umum, jadi siapa ja bisa ikut. Tapi untuk remaja masjid yang binian itu dimalam rabu dan bersifat tertutup, speaker yang digunakan juga speaker dalam masjid aja⁷.

(Latihan maulid habsy kami bagi menjadi dua kelompok, untuk laki-laki dan perempuan. Untuk laki-laki, kami adakan setiap malam kamis dan bersifat terbuka untuk

⁶ Hasil Wawancara Bersama Akmal Taklifi Selaku Pengurus Remaja Masjid Agung Al-Munawwarah, 19 Desember 2024

⁷ Hasil Wawancara Bersama Akmal Taklifi Selaku Pengurus Remaja Masjid Agung Al-Munawwarah, 19 Desember 2024

umum, sehingga siapa saja dapat mengikuti. Sedangkan untuk remaja masjid perempuan dilaksanakan pada malam rabu dan bersifat tertutup, penggunaan pengeras suara juga hanya menggunakan *speaker* dalam masjid saja).

4) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan di Masjid Agung Al-Munawwarah. Dalam rangka memastikan kelancaran acara, pengurus masjid melakukan persiapan yang matang dengan menunjuk penceramah dan qari jauh sebelum waktu pelaksanaan. Persiapan fisik masjid dimulai satu minggu sebelum acara, dimana pengurus melakukan pembersihan menyeluruh pada area interior dan eksterior masjid. Pengurus juga mempersiapkan area parkir untuk mengakomodasi kendaraan jemaah yang akan hadir. Mengingat lokasi masjid yang berada di tepi jalan trikora dan antisipasi kehadiran jemaah dalam jumlah besar, pengurus membentuk tim keamanan khusus untuk mengelola arus lalu lintas, terutama untuk mengantisipasi kemacetan yang biasa terjadi saat jemaah meninggalkan lokasi setelah acara selesai.

5) *Rest Area* Jemaah Haul Abah Guru Sekumpul

Masjid Agung Al-Munawwarah berperan penting sebagai rest area atau tempat istirahat bagi jemaah yang akan

menghadiri haul Abah Guru Sekumpul di Martapura. Pengurus masjid mempersiapkan berbagai fasilitas dan pelayanan untuk memberikan kenyamanan kepada para jemaah yang singgah. Dalam pelaksanaannya, pengurus masjid menyiapkan area istirahat yang nyaman dengan membuka seluruh ruangan masjid untuk para jemaah. Fasilitas seperti toilet, tempat wudhu, dan ruang salat dipastikan dalam kondisi bersih dan siap digunakan. Pengurus juga menyediakan air minum dan makanan bagi para jemaah yang beristirahat.

Tim khusus dibentuk untuk memberikan pelayanan dan bantuan kepada jemaah yang singgah. Mereka bertugas mengarahkan parkir kendaraan, membantu jemaah yang membutuhkan informasi, serta mengatur ketertiban dan keamanan di area masjid. Mengingat banyaknya jemaah yang singgah, pengurus juga berkoordinasi dengan pihak keamanan setempat untuk mengatur arus lalu lintas di sekitar masjid. Keberadaan Masjid Agung sebagai rest area sangat membantu para jemaah yang melakukan perjalanan jauh untuk menghadiri haul, terutama bagi mereka yang datang dari luar kota. Selain sebagai tempat istirahat, jemaah juga dapat melaksanakan ibadah dan mempersiapkan diri sebelum melanjutkan perjalanan ke Martapura.

Masjid Agung Al-Munawwarah mengoptimalkan kegiatan *imarah* melalui pemanfaatan teknologi *live streaming* di *platform YouTube*. Pengurus masjid menyadari pentingnya menyebarluaskan dakwah secara digital untuk menjangkau jemaah yang lebih luas, terutama bagi mereka yang tidak bisa hadir secara langsung di masjid.

Tim media masjid yang telah dibentuk bertugas mengelola siaran langsung berbagai kegiatan seperti salat jum'at, ceramah agama, dan peringatan hari besar Islam. Mereka dilengkapi dengan peralatan *broadcasting* yang memadai seperti kamera *profesional*, *mixer audio*, dan koneksi internet yang stabil untuk menghasilkan kualitas siaran yang optimal.

Setiap kegiatan yang disiarkan langsung selalu dipersiapkan dengan matang, mulai dari pengecekan peralatan, pengaturan sudut kamera, hingga memastikan kualitas audio yang jernih. Tim media juga memberikan informasi jadwal siaran *live streaming* melalui berbagai media sosial masjid agar jemaah dapat mengikuti kegiatan secara virtual.

Gambar 4.5 Media Sosial Youtube Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru



Sumber: Dokumentasi Platform Youtube media sosial masjid agung al-munawwarah kota banjarbaru

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilaksanakan pada setiap kegiatan di Masjid Agung Al-Munawwarah dilakukan secara teratur oleh pengurus masjid, dalam hal ini yang bertugas melaksanakan tugas tersebut diserahkan kepada ketua harian yang turun langsung memonitoring agar kegiatan yang diselenggarakan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disampaikan Bapak Taufik ketika wawancara, beliau mengatakan:

“Pengurus masjid agung al-munawwarah melakukan evaluasi itu kada menentu (tentatif). Setiap kegiatan di masjid ni kami selalu mengawasi secara teratur, yang bertugas mengawasi itu ketua harian langsung, sidin turun langsung melihat kegiatannya supaya terlaksana sesuai lawan rencana sebelumnya. Jadi, setelah dikontrol ketua harian baru kami melakukan evaluasi apabila ada kendala dan dicarikan solusinya”⁸.

⁸ Hasil Wawancara Bapak Taufik Seksi Humas Dan Kesekretariatan Masjid Agung Al-Munawwarah, 2 Desember 2024

(Pengurus Masjid Agung Al-Munawwarah melakukan evaluasi secara tidak menentu (*tentatif*). Setiap kegiatan di masjid ini kami selalu mengawasi secara teratur, yang bertugas mengawasi adalah ketua harian secara langsung, beliau turun langsung memantau kegiatannya agar terlaksana sesuai dengan rencana sebelumnya. Jadi, setelah dilakukan pengontrolan oleh ketua harian, barulah kami melakukan evaluasi apabila terdapat kendala dan mencari solusinya).

Gambar 4.12 bersama bapak Taufik seksi Humas dan Kesekretariatan Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru



Sumber: Dokumentasi peneliti bersama Bapak Taufik seksi humas dan kesekretariatan masjid agung al-munawwarah

B. PEMBAHASAN

1. Manajemen *Imarah* Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, implementasi *imarah* di Masjid Agung Al-Munawwarah menunjukkan kualitas yang baik. Hal ini dilihat dari peran aktif pengurus masjid dalam mengelola dan mengembangkan berbagai program kemakmuran masjid. Upaya pemakmuran masjid diwujudkan melalui pengembangan beragam kegiatan yang selaras dengan konsep *imarah* masjid secara umum.

Fungsi masjid dalam perspektif historis sangat luas dan multidimensi. Menurut Shihab, fungsi masjid tidak terbatas pada pelaksanaan ibadah ritual semata, tetapi juga mencakup fungsi sosial, pendidikan, dan politik. Pada masa Rasulullah SAW, Masjid Nabawi di Madinah berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, peradilan, dan pusat pembinaan umat. Masjid memiliki fungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat muslim dalam segala aspek kehidupan, baik spiritual, intelektual, maupun sosial ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa masjid memiliki peran strategis dalam membangun peradaban Islam.

Dalam konteks kontemporer, para ahli mengidentifikasi beberapa fungsi utama masjid. Pertama, fungsi ibadah mahdah seperti salat lima waktu, salat Jumat, dan salat tarawih. Kedua, fungsi pendidikan dan dakwah melalui pengajian, kajian Islam, dan pendidikan Al-Quran. Ketiga, fungsi sosial kemasyarakatan seperti santunan fakir miskin,

penyelesaian konflik, dan pemberdayaan ekonomi umat. Keempat, fungsi pembinaan ukhuwah Islamiyah dan silaturahmi antar umat. Optimalisasi fungsi-fungsi masjid ini memerlukan sistem manajemen yang profesional dan terencana dengan baik agar masjid dapat benar-benar menjadi pusat peradaban umat Islam.

Manajemen masjid yang efektif memerlukan pengelolaan yang sistematis terhadap seluruh aspek kegiatan masjid, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian kepengurusan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan pengawasan. Imarah atau takmir masjid sebagai pengurus memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan fungsi-fungsi masjid tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan fungsi masjid menjadi landasan penting dalam mengembangkan model manajemen imarah masjid yang profesional dan sesuai dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat Islam.

Peningkatan kesejahteraan masjid dapat diwujudkan melalui pengelolaan yang sistematis dengan memperkaya aktivitas keagamaan secara berkelanjutan. Penerapan manajemen yang terstruktur disertai peningkatan kesadaran pengelola menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan fungsi masjid. Pengembangan metode, perencanaan strategis, serta evaluasi yang komprehensif perlu diterapkan untuk mendukung pengurus masjid dalam mengintensifkan pelaksanaan

kegiatan keagamaan.⁹ Dalam hal ini, kegiatan *imarah* juga dilaksanakan menggunakan manajemen, diantaranya:

a. Perencanaan (*Planning*)

George R. Terry memandang perencanaan sebagai sebuah fondasi yang esensial dalam mencapai tujuan organisasi. Menurutnya, perencanaan merupakan tahapan awal yang melibatkan serangkaian proses mulai dari penentuan sasaran hingga penyusunan standar operasional. Sebagai landasan bagi fungsi manajemen lainnya, perencanaan yang baik akan menentukan efektivitas pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Konsep perencanaan yang dikemukakan Terry menekankan pentingnya fleksibilitas dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi perubahan. Sebuah perencanaan yang efektif tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan dinamika proses implementasi dan kemungkinan penyesuaian yang diperlukan. Terry memandang bahwa perencanaan yang baik harus mampu mengakomodasi berbagai perubahan lingkungan dan tantangan yang muncul. Hal ini mencakup penetapan tujuan yang terukur, perumusan strategi yang tepat, penyusunan program yang sistematis, penentuan prosedur yang jelas, serta penganggaran yang cermat. Dengan demikian,

⁹ Tengku Walisyah, *MANAGEMENT OF THE IMARAH OF THE AT-TAQWA MOSQUE IN INCREASING RELIGIOUS KNOWLEDGE OF THE KUTACANE CONGREGATION*, 7, no. 3 (2024).

organisasi dapat secara efektif merespons berbagai peluang dan tantangan yang muncul dalam proses pencapaian tujuannya.¹⁰

Proses perencanaan di Masjid Agung Al-Munawwarah kota Banjabaru dilakukan secara bersama-sama dipimpin langsung oleh ketua umum. Perencanaan dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan jemaah dan penyesuaian tanggal yang berubah setiap tahunnya. Berdasarkan analisis tersebut, pengurus menyusun program-program *imarah* yang mencakup kegiatan ibadah ritual dan ibadah sosial. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Ayyub bahwa *Imarah* adalah upaya terstruktur untuk memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat melalui berbagai kegiatan seperti kajian dakwah, pengajian rutin, dan program sosial kemasyarakatan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.¹¹

Dalam tahap perencanaan ini, pengurus masjid juga menetapkan target waktu pelaksanaan, menentukan penanggung jawab setiap kegiatan, mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, serta menyusun anggaran untuk masing-masing program. Perencanaan yang matang ini menjadi panduan bagi pengurus dalam melaksanakan program-program *imarah* secara terstruktur dan terarah.

¹⁰ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, T.T.).

¹¹ Rofidatul Khoiriyah, “Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Sitobondo”

Masjid Agung Al-Munawwarah telah mengimplementasikan kegiatan *imarah* sesuai dengan ketentuan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dalam UU Nomor DJ.II/802 Tahun 2014.¹² Implementasi ini mencakup berbagai aspek pemakmuran masjid, di mana setiap kegiatan memiliki koordinator yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Dalam aspek peribadatan, masjid ini telah mengoptimalkan pengelolaan ibadah ritual (*Mahdhah*) dengan sangat baik. Namun, beberapa kriteria kegiatan yang sesuai standar belum dilaksanakan dengan oleh masjid agung al-munawwarah, seperti fasilitas pendidikan.

Selain itu, masjid ini juga aktif dalam pelaksanaan ibadah sosial (*Ghairu Mahdhah*) yang dibuktikan dengan beragam program kemasyarakatan yang telah terlaksana secara berkelanjutan. Peringatan hari besar Islam juga menjadi agenda rutin yang diselenggarakan dengan persiapan matang oleh pengurus masjid. Keseluruhan kegiatan *imarah*, baik dalam konteks ritual maupun sosial, telah terselenggara dengan efektif berkat perencanaan yang sistematis dan pengelolaan yang terstruktur. Mengacu pada pemikiran Rosyad Saleh, *imarah* masjid merupakan sebuah konsep pengelolaan masjid yang melibatkan kolaborasi tim dalam mengatur dan mengorganisir berbagai aspek masjid.

¹² Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. 802 Tahun 2014 Tentang Standar Manajemen Masjid

Penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam cakupan serta pendekatan pengelolaan masjid. Pada Masjid Agung Al-Munawwarah, menekankan bahwa perencanaan kegiatan masjid dilakukan secara sistematis melalui rapat yang melibatkan pengurus sebelum pelaksanaan setiap kegiatan. Perencanaan ini mencakup aspek keagamaan dan sosial, seperti penyusunan jadwal kegiatan ibadah harian, mingguan, hingga tahunan, serta penentuan anggaran dan langkah-langkah antisipatif apabila terjadi kendala. Sementara itu, pada penelitian di Masjid Al-Muttaqien, perencanaan manajemen lebih berfokus pada pengelolaan organisasi dan kepemimpinan dalam memakmurkan masjid. Proses perencanaan dilakukan dengan merumuskan visi dan misi masjid, serta menyusun program kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jemaah dan masyarakat sekitar. Perencanaan ini juga melibatkan musyawarah dengan pengurus masjid guna memastikan bahwa setiap kegiatan yang dirancang dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.¹³

Perbedaan utama dalam perencanaan manajemen antara kedua penelitian ini terletak pada lingkup pengelolaan dan sistem yang diterapkan. Pengurus Masjid Agung Al-Munawwarah memiliki sistem perencanaan yang lebih kompleks, dengan

¹³ Rizky Adha, *Manajemen Imarah Masjid Al-Muttaqien Kota Banjarmasin*.

melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh agama dan pemerintah daerah. Sebaliknya, pengurus Masjid Al-Muttaqien lebih menitikberatkan pada aspek organisasi internal dan pengambilan keputusan berbasis musyawarah di antara pengurus masjid. Hal ini mencerminkan perbedaan dalam skala dan peran masing-masing masjid dalam komunitasnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Keberhasilan pengorganisasian bergantung pada beberapa komponen kunci yang saling terkait. Organisasi perlu memiliki pembagian kerja yang spesifik untuk setiap anggota atau kelompok, disertai dengan pemberian wewenang dan tanggung jawab yang sesuai dengan peran masing-masing. Selain itu, diperlukan juga sistem koordinasi yang efektif antar bagian untuk memastikan semua elemen organisasi dapat bekerja secara harmonis menuju tujuan bersama. George R. Terry mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses pengelompokan kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki wewenang mengawasi anggota-anggota kelompok. Terry menekankan bahwa pengorganisasian merupakan langkah penting setelah perencanaan, dimana seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, diatur dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan.¹⁴

Dalam hal ini, pengurus masjid melakukan pengelompokan kegiatan *imarah* ke dalam berbagai seksi yang terstruktur. Setiap seksi dikepalai oleh koordinator yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengelola program-program kemakmuran masjid. Pembagian tugas dilakukan secara sistematis, seperti seksi peribadatan dan dakwah yang mengatur pelaksanaan salat berjemaah dan kegiatan ibadah lainnya, selain itu mengelola kajian dan ceramah agama, bidang pendidikan yang mengatur program pembelajaran Al-Quran dan kajian keislaman.

Pengorganisasian kegiatan *imarah* di Masjid Agung Al-Munawwarah juga mencakup penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi pengurus. Misalnya, penunjukan imam dan muadzin yang memiliki kemampuan dalam bidang Al-Quran dan ibadah serta tim humas yang memiliki keahlian dalam pengelolaan dakwah digital. Koordinasi antar bidang juga dilakukan secara rutin melalui rapat pengurus untuk memastikan seluruh program imarah berjalan secara sinergis dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

George R. Terry mendefinisikan pelaksanaan (*actuating*) sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian

¹⁴ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*.

rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁵ Menurut Terry, fungsi pelaksanaan merupakan tahap yang paling krusial dalam proses manajemen karena berkaitan langsung dengan implementasi dari apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya.

Terry menekankan pentingnya aspek kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi. Pemimpin harus mampu mengarahkan dan memotivasi anggota organisasi untuk bekerja secara optimal, serta membangun komunikasi yang efektif antar seluruh komponen organisasi. Keberhasilan fungsi pelaksanaan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam implementasi fungsi pelaksanaan (*actuating*) pada kegiatan *imarah* Masjid Agung Al-Munawwarah, pengurus inti masjid berperan aktif dalam menggerakkan seluruh komponen organisasi untuk menjalankan program-program yang telah direncanakan. Ketua umum beserta jajarannya memberikan arahan dan motivasi kepada para koordinator seksi dan pengurus lainnya dalam melaksanakan tugas-tugas kemakmuran masjid, seperti pelaksanaan ibadah rutin, kegiatan dakwah dan aktivitas sosial kemasyarakatan.

¹⁵ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*.

Tujuannya adalah menciptakan masjid yang makmur dan dinamis melalui pengembangan program-program yang mencakup dimensi spiritual (ibadah) maupun sosial kemasyarakatan (muamalah).¹⁶

a. Ibadah Ritual (*Mahdhah*)

Implementasi ibadah *mahdhah* di Masjid Agung Al-Munawwarah berlandaskan pada konsep yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Ghazali, di mana ibadah ritual dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT dan Rasul-Nya dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pelaksanaan ibadah ritual seperti salat fardhu, salat jum'at, salat idul fitri dan adha, dan berbagai salat sunnah dikelola oleh seksi peribadatan dan dakwah yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan tersebut.

Dalam aspek kegiatan mingguan, masjid ini menyelenggarakan program pembelajaran tilawah dan kajian keagamaan yang terencana dengan sistematis. Kesuksesan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan hasil dari kolaborasi yang baik antar pengurus masjid, di mana setiap program terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

¹⁶ Walisyah, *MANAGEMENT OF THE IMARAH OF THE AT-TAQWA MOSQUE IN INCREASING RELIGIOUS KNOWLEDGE OF THE KUTACANE CONGREGATION*.

b. Ibadah Sosial (*Gairu Mahdhah*)

Dalam pelaksanaan aktivitas *imarah* di bidang keagamaan, Masjid Agung Al-Munawwarah menyelenggarakan berbagai program rutin yang meliputi mingguan peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan ini berada di bawah tanggung jawab ketua harian yang berkolaborasi dengan seksi lainnya untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Pengajian harian dan mingguan yang diselenggarakan di dalam masjid telah memiliki jadwal dan pemateri yang terstruktur. Dalam pengelolaannya, ketua harian bekerja sama untuk mengkoordinasikan kehadiran penceramah dan menyiapkan alternatif bila diperlukan penggantian pemateri.

Sementara dalam aspek sosial, masjid ini menjalankan beberapa program seperti penyembelihan hewan kurban, pengelolaan zakat fitrah, pengadaan *rest area* jemaah haul Abah Guru Sekumpul serta latihan habsy oleh remaja masjid. Kegiatan penyembelihan hewan kurban dan *Rest Area* untuk jemaah haul dilaksanakan di lingkungan masjid, sedangkan pengumpulan zakat fitrah dan latihan habsy dipusatkan di dalam masjid. Seluruh kegiatan sosial ini berada di bawah koordinasi ketua harian dengan pengawasan langsung dari ketua umum untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penggunaan media sosial sangat berpengaruh dalam penyebaran dakwah digital, hal ini tentunya mendukung dengan lebih luasnya jangkauan jemaah yang dapat melihat dan mendengar. Masjid Agung Al-Munawwarah menjadikan *platform Youtube* sebagai sarana penyebaran dakwah digital dengan melakukan *live streaming* beberapa kegiatan *imarah*, seperti halnya majelis taklim, peringatan hari besar Islam dan beberapa kegiatan Tabligh Akbar. Namun, pengurus masjid belum menggunakan *platform* yang lebih sederhana seperti *Instagram* dan tiktok. Dua *platform* ini berperan penting dalam banyaknya pengguna dan lebih singkatnya video sehingga masyarakat atau pengguna yang melihat dengan konten yang disajikan terkesan lebih singkat dan mendapatkan point-point yang disampaikan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan teori George R. Terry menjelaskan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Pengawasan dalam manajemen memiliki peran vital untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.¹⁷

¹⁷ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*.

Terry menegaskan bahwa fungsi pengawasan dalam manajemen mencakup aktivitas mengawasi, mengevaluasi, mengukur dan melakukan koreksi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan bawahan untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan rencana semula. Proses pengawasan yang efektif akan membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan optimal.

Jika dikaitkan dengan teori manajemen, kegiatan *imarah* di Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru menerapkan fungsi pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh pengurus masjid melalui pemantauan berkala terhadap berbagai program seperti pelaksanaan salat berjemaah, kajian keagamaan kegiatan dan sosial kemasyarakatan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam program kerja masjid.

Dalam implementasinya, pengurus masjid secara rutin melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap setiap kegiatan *imarah* yang telah dilaksanakan, seperti mengawasi kehadiran imam dan muadzin dalam pelaksanaan salat berjemaah, memantau pelaksanaan kajian rutin, serta mengevaluasi pengelolaan dana masjid. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau kendala dalam pelaksanaan program, pengurus masjid segera melakukan

koordinasi kepada ketua harian dengan melakukan perbaikan agar kegiatan *imarah* dapat berjalan optimal.

Sistem pengawasan di Masjid Agung Al-Munawwarah dan Masjid Al-Muttaqien Kota Banjarmasin memiliki beberapa perbedaan mendasar yang mencerminkan karakteristik dan skala operasional masing-masing masjid. Dari segi mekanisme pengawasan, Masjid Agung Al-Munawwarah menerapkan sistem berjenjang dengan ketua harian sebagai penanggung jawab utama yang turun langsung memantau setiap kegiatan. Pengawasan dilakukan secara teratur setelah pelaksanaan program, dan jika ditemukan kendala akan langsung dicarikan solusi melalui koordinasi dengan seksi terkait. Pendekatan ini bersifat langsung dan responsif, memungkinkan tindakan korektif yang cepat. Sementara itu, Masjid Al-Muttaqien menerapkan pengawasan yang lebih kolektif dan partisipatif melalui musyawarah pengurus secara berkala. Semua pengurus terlibat dalam proses monitoring dan evaluasi, sehingga keputusan perbaikan diambil secara bersama-sama.

Perbedaan juga terlihat dalam cakupan pengawasan. Masjid Agung Al-Munawwarah dengan status sebagai masjid tingkat kota memiliki tanggungjawab yang lebih kompleks, meliputi pengawasan salat Jumat dengan 8.000-10.000 jemaah, kegiatan tahunan skala besar seperti peringatan hari besar Islam, dan layanan

rest area untuk ribuan jemaah haul. Pengawasan ini melibatkan koordinasi dengan pemerintah kota dan kepolisian untuk mengatur keamanan dan lalu lintas. Sebaliknya, Masjid Al-Muttaqien dengan skala lebih kecil memiliki fokus pengawasan yang lebih sederhana, terpusat pada program internal dan pelayanan kepada jemaah sekitar tanpa memerlukan koordinasi eksternal yang rumit.

Pengawasan manajemen Masjid Agung Al-Munawwarah dan Masjid Bunyamin Residence memiliki perbedaan dalam cakupan serta pendekatan yang digunakan. Pada Masjid Agung Al-Munawwarah, menekankan bahwa pengawasan dilakukan secara sistematis melalui evaluasi berkala oleh pengurus masjid. Pengawasan ini mencakup pelaksanaan program ibadah, pemeliharaan fasilitas, serta efektivitas kegiatan sosial yang telah direncanakan. Setiap program yang dilaksanakan diawasi oleh pengurus dengan adanya mekanisme pelaporan serta koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan tokoh agama, untuk memastikan bahwa masjid tetap terkelola dengan baik.

Selain itu, Pengurus Masjid Bunyamin Residence lebih menyoroti pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh pengurus dan warga komplek. Karena masjid ini berada di lingkungan perumahan, sistem pengawasan lebih bersifat partisipatif, di mana warga memiliki peran dalam menjaga

kebersihan, ketertiban, serta keberlangsungan program sosial seperti jumat berbagi dan pelayanan zakat. Evaluasi terhadap program dilakukan melalui diskusi informal atau rapat kecil yang melibatkan tokoh masyarakat dan pengurus masjid untuk mengidentifikasi kendala serta merumuskan solusi.¹⁸

Perbedaan utama dalam pengawasan manajemen antara kedua penelitian ini terletak pada sistem dan cakupan evaluasi yang dilakukan. Masjid Agung Al-Munawwarah memiliki mekanisme pengawasan yang lebih formal dan terstruktur, dengan laporan berkala serta keterlibatan pemerintah dan tokoh agama. Sebaliknya, Masjid Bunyamin Residence menerapkan sistem pengawasan yang lebih fleksibel dan berbasis komunitas, di mana warga komplek berperan aktif dalam menjaga dan memastikan keberlangsungan kegiatan masjid.

¹⁸ Linda Astuti, *Manajemen Imarah Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.*